

**OPTIMALISASI KEMAMPUAN LITERASI MELALUI PROGRAM KERJA
TAMAN BACA DI UPT SD NEGERI 2 REJO SARI KECAMATAN NEGERI
AGUNG KABUPATEN WAY KANAN****¹I Komang Winatha, ²Elsa Dara Puspita, ³Ajeng Sri Wahyuni, ⁴Riyan Yuliyanto, ⁵Alfina Damayanti**¹³⁵Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Bandarlampung, Lampung²SD Negeri 2 Rejo Sari, Way Kanan, Lampung⁴Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, SurakartaPenulis Korespondensi : elsa.darapuspita2037@gmail.com**Abstrak**

Membaca merupakan modal utama untuk kemajuan suatu bangsa, oleh karena itu minat baca harus ditumbuhkan pada masyarakat sejak usia dini. Taman baca masyarakat merupakan tempat yang ideal sebagai wahana bermain, belajar pengembangan minat baca dan meningkatkan literasi anak. Dengan tumbuhnya kebiasaan membaca ini dapat mendorong peningkatan kualitas hidup, kreatifitas, kemandirian, daya juang, dan daya saing di masa-masa yang akan datang. Membaca sangat diperlukan untuk menunjang pengetahuan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Sehingga membaca tentunya menjadi kebiasaan yang harus dimiliki oleh seluruh peserta didik di Indonesia. Tujuan kegiatan ini adalah Meningkatkan kebiasaan dan gemar membaca yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan agar menjadi suatu kebiasaan, siswa untuk gemar membaca kapanpun dan dimanapun, Menumbuhkan rasa senang terhadap membaca dalam diri siswa sehingga siswa dapat memiliki wawasan yang luas, Menumbuh kembangkan budaya literasi sekolah dalam rangka menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang ramah dan menyenangkan dan meningkatkan kemampuan literasi siswa. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Sasaran yang dipilih yaitu siswa Sekolah Dasar UPT SDN 2 Rejo Sari. Hasil Kegiatan ini menunjukkan partisipatif dan dukungan dari pihak sekolah dan masyarakat dari aspek sosialisasi. Pembuatan Taman Baca dilaksanakan dengan memilih lokasi yang strategis yang menjadi bagian dari Sekolah, kegiatan ini melibatkan Mahasiswa KKN, Kalangan Masyarakat dan pihak sekolah.

Kata kunci: Taman Baca, Literasi.**Abstract**

Reading is the main capital for the progress of a nation, therefore interest in reading must be grown in society from an early age. A community reading garden is an ideal place as a vehicle for playing, learning to develop interest in reading and increasing children's literacy. With the growth of this reading habit, it can encourage an increase in the quality of life, creativity, independence, fighting spirit, and competitiveness in the future. Reading is very necessary to support the knowledge that must be mastered by students. So that reading is certainly a habit that must be owned by all students in Indonesia. The purpose of this activity is to increase the habit and love of reading which is carried out regularly and continuously so that it becomes a habit, students love to read whenever and wherever, foster a sense of joy in reading in students so that students can have broad insights, develop a culture of school literacy in in order to make the school a friendly and fun learning park and improve students' literacy skills. The method used in this service is a research method using a qualitative approach. The selected targets were UPT SDN 2 Rejo Sari Elementary School students. The results of this activity show participation and support from the school and community from the socialization aspect. Creating a reading garden is carried out by choosing a strategic location that is part of the school. This activity involves KKN students, the community and the school.

Keywords: Reading Garden, Literacy.**PENDAHULUAN**

Rendahnya minat baca masyarakat di Indonesia yang dapat dilihat dari berbagai survey menjadi

penyebab terjadinya keprihatinan dan pembicaraan hangat di kalangan orang tua, pegiat literasi, maupun pemerhati pendidikan (Kemendikbud, 2016). Sebagaimana yang dirilis oleh Suara.com pada tanggal 21 Februari 2018, bahwa minat baca masyarakat Indonesia hanya satu berbanding sepuluh ribu atau sebesar 0,01 persen dan berada pada urutan ke-60 dari total 61 negara dalam penelitian "Most Literate Nations in The World" yang dilakukan Central Connecticut State University pada tahun 2016. Berdasarkan survei UNESCO minat baca masyarakat Indonesia baru 0,001 persen. Artinya, dalam seribu masyarakat hanya ada satu masyarakat yang memiliki minat baca. Nilai literasi membaca kita masih sangat rendah. Kita akui, nilai riset Program for Internasional Student Assesment (PISA) rata-rata 493, sementara nilai literasi Indonesia hanya 396. Situasi itu tentu saja menjadi catatan penting dalam dunia pendidikan di tanah air (Khoiruddin, 2016).

Di sekolah, pengetahuan tidak hanya didapatkan dari apa yang disampaikan oleh guru atau pendidik namun dari sumber belajar lain yaitu buku. Buku merupakan sumber ilmu. Pada Harrod's Librarians' Glossary (Syarif, 2020), buku diartikan sebagai kumpulan kertas yang saling terikat satu sama lain dalam satu sampul dan berjilid, di dalamnya menyajikan naskah baik ditulis tangan maupun tercetak. Naskah yang ada pada sebuah buku berisi informasi dan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk dapat membaca karena sebagian besar pengetahuan berupa bahasa tulis. Selain membaca, siswa juga dituntut untuk dapat menulis karena dasar dari suatu pembelajaran di sekolah adalah membaca dan menulis. Membaca sangat penting untuk menunjang keberhasilan tujuan pendidikan serta merupakan hal pokok yang harus menjadi kebiasaan sehari-hari.

Seperti halnya telah disebutkan dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB III pasal 4 ayat 5 bahwa, "Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat". Membaca merupakan kegiatan yang teramat penting dengan begitu besar manfaat yang akan didapat. Dengan menilik berbagai manfaat yang dapat diperoleh dari membaca, tentulah membaca seharusnya menjadi kebiasaan yang perlu dikembangkan di dunia pendidikan. Reading habit (kebiasaan membaca) haruslah ditanamkan pada anak sejak dini. Terlebih dalam pembelajaran di sekolah, membaca sangat diperlukan untuk menunjang pengetahuan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Sehingga membaca tentunya menjadi kebiasaan yang harus dimiliki oleh seluruh peserta didik di Indonesia.

Rendahnya minat baca masyarakat juga dirasakan di Desa Rejo Sari, Kecamatan Negeri Agung, Kabupaten Waykanan. Lebih seringnya anak-anak disana bermain dengan gadget dari pada buku, membuat pegiat literasi di daerah tersebut merasa resah. Selain itu kenakalan remaja yang bahkan menjurus kearah tindakan kriminal juga menjadi permasalahan yang harus segera ditangani agar tidak bertambah parah. Dari berbagai permasalahan tersebut kelompok KKN Universitas Lampung yang sedang melakukan pengabdian kepada masyarakat dan PLP tahun 2023, menjadikan taman baca sebagai program kerja yang berkelanjutan. Sebagai upaya penanganan dalam meningkatkan minat baca anak-anak desa Rejo Sari.

BAHAN DAN METODE

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2014) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Subyek penelitian meliputi pihak sekolah dasar UPT SDN 2 Rejo sari, siswa UPT SDN 2 Rejo Sari, masyarakat desa Rejo Sari. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data menggunakan interactive model menurut Miles and Huberman. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi teori, sumber dan metode.

Adapun pembuatan Taman Baca dalam program kerja ini memiliki tahapan-tahapan sebagai berikut:

- 1) Berdiskusi bersama pihak sekolah terkait minat baca siswa di UPT SDN 2 Rejo Sari, menjelaskan pembuatan taman baca sebagai upaya meningkatkan minat baca siswa.
- 2) Selanjutnya, pemilihan lokasi tempat pembuatan taman baca di UPT SDN 2 Rejo Sari.
- 3) Mencari kayu karet, rak buku, cat kayu, tiner, kuas dan buku cerita.
- 4) Setelah bahan terkumpul kemudian mulai pengerjaan yang pertama yaitu pembuatan meja dan kursi baca dari kayu karet.
- 5) Dilanjutkan dengan pengecatan meja dan kursi baca, lalu membuat tulisan-tulisan menggunakan kayu karet yang di cat agar menarik.
- 6) Proses terakhir peletakan rak buku dan penyusunan buku cerita, taman baca pun selesai dalam proses pembuatan.
- 7) Kegiatan ini sepenuhnya dipantau oleh guru piket, dimana anak membaca di jadwal sesuai dengan kesepakatan yang dibuat oleh pihak sekolah.
- 8) Selama kkn berlangsung kegiatan ini berjalan rutin setiap harinya dengan pengawasan guru piket yang terjadwal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kerja taman baca ini berlangsung selama 36 hari, pada proses perancangan, pembuatan, dan pelaksanaa dimulai pada tanggal 11 Januari 2023 - 08 Februari 2023. Program ini dilakukan setiap hari dimana dalam satu minggu terdapat pembagain jadwal dalam kegiatan membaca di taman baca tersebut. Pada tanggal 11 Januari 2023 di mulai dengan berdiskusi bersama pihak sekolah. Dalam melaksanakan program ini dimulai dengan mengumpulkan bahan-bahan pembuatan taman baca seperti kayu karet, rak buku, cat, buku cerita, dan lain sebagainya, selesai pembuatan taman baca padatanggal 18 Januari 2023 dan sekaligus penyerahan tanggung jawab dalam proses pengawasan berjalannya program ini kepada pihak sekolah UPT SDN 2 Rejo Sari. Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan minat baca dan mengoptimalisasikan literasi pada siswa di UPT SDN2 Rejo Sari. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat, ini disisi dengan beberapa rangkaian kegiatan. Langkah-langkah tersebut dilakukan untuk mengumpulkan anak-anak dan orang tua untuk datang ke taman baca, sehingga mereka tahu bahwa ada banyak bacaan dengan adanya ketertarikan mereka padabuku dan bahan bacaan lainnya diharapkan dapat mendorong anak-anak untuk gemar membaca.



Gambar 1. Proses Pembuatan Dan Pelaksanaan Taman Baca

Tabel 1. Keadaan awal dan keadaan akhir yang diharapkan dari pembuatan Taman Baca

No	Keadaan Awal	Perlakuan	Keadaan Akhir
1)	Rendahnya minat anak-anak di Desa Rejo Sari, Kecamatan Negeri Agung, Kabupaten Way Kanan terhadap kegiatan membaca dan memahami bacaan	Praktik pembiasaan memanfaatkan waktu luang untuk membaca dan memahami bacaan	Anak-anak di Desa Rejo Sari khususnya peserta didik SDN 2 Rejo Sari dapat mengetahui dan memahami pentingnya memanfaatkan waktu luang untuk membaca dan memahami buku bacaan
2)	Masyarakat di Desa Rejo Sari masih belum sadar akan pentingnya budaya literasi	Menjalankan secara rutin kegiatan pembiasaan peserta didik untuk membaca di taman baca	Masyarakat Desa Rejo Sari khususnya dewan guru SDN 2 Rejo Sari mampu berkontribusi terhadap pelaksanaan kegiatan taman baca dan sadar akan pentingnya budaya literasi

Sumber: Hasil Diskusi dengan Pihak Sekolah UPT SDN 2 Rejosari

Taman Baca Masyarakat merupakan milik bersama, yang diselenggarakan dari, oleh, dan untuk masyarakat. Taman Baca Masyarakat dapat dibagi menjadi dua yaitu Taman Baca Masyarakat mandiri yang memiliki karakter berdiri sendiri sebagai sebuah lembaga mandiri, dan bukan menjadi bagian dari satuan pendidikan seperti PKBM, balai belajar, rumah baca, perahu pintar, saung baca, dan lain sebagainya. Kemudian yang kedua yaitu Taman Baca Masyarakat pada satuan pendidikan yang dikelola oleh lembaga pelaksana satuan pendidikan dan tidak memiliki pengelola secara mandiri, sebagai contoh yaitu PKBM, rumah singgah, rumah pintar, dan lembaga non-formal (Kemendikbud, 2016). Khoiruddin, Imam Taulabi dan Ali Imron (2016) menyatakan bahwa Taman Baca Masyarakat adalah tempat ideal dalam melaksanakan kegiatan belajar, pengembangan minat baca, dan bermain. Aznedra dan Rizki Eka Putra (2017) menyatakan bahwa Taman Bacaan Masyarakat adalah sumber informasi bagi masyarakat kalangan menengah kebawah. Saepudin (2017) Taman Bacaan Masyarakat merupakan sarana utama dalam perwujudan konsep pembelajaran sepanjang hayat yang didirikan dan dikelola masyarakat maupun pemerintah sebagai penyedia akses layanan bahan bacaan untuk mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar. Taman Baca Masyarakat merupakan simbol kepedulian individu maupun masyarakat terhadap pentingnya penyediaan bahan bacaan serta sarana informasi bagi masyarakat (Lestari, 2015). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Taman Baca Masyarakat adalah suatu lembaga atau institusi yang dapat diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat sebagai sarana penyedia informasi dan fasilitas membaca serta dapat menjadi tempat ideal dalam melaksanakan kegiatan bermain, belajar dan mengembangkan minat baca masyarakat dalam rangka mewujudkan konsep pembelajaran sepanjang hayat.

Tim KKN membuat sebuah tempat yakni sebuah taman baca, yang dimana taman tersebut digunakan sebagai tempat untuk anak-anak membaca sambil bermain ataupun bersantai dengan teman-temannya. Taman tersebut nantinya disediakan sebuah rak buku yang berisikan buku-buku bacaan dan cerita untuk kemudian dipinjam untuk dibaca oleh anak-anak tersebut. Pada kegiatan ini anak-anak Desa Rejo Sari khususnya peserta didik UPT SD Negeri 2 Rejo Sari diberikan media belajar berupa buku- buku bacaan dan cerita yang mana dipergunakan untuk melatih dan membiasakan para peserta didik untuk rajin

membaca dan melestarikan budaya literasi. Pada awal berjalannya program ini, peserta didik sangat antusias dalam mengikutinya. Dalam pelaksanaan program kerja ini terdapat beberapa peserta didik yang masih belum lancar dalam membaca, sehingga tim KKN membantu melancarkan dengan menuntun perlahan-lahan untuk membaca. Melalui progja ini, Tim KKN Desa Rejo Sari berupaya untuk meningkatkan minat membaca dan memahami bacaan kepada anak-anak di Desa Rejo Sari dikarenakan rendahnya minat anak-anak di Desa Rejo Sari, Kecamatan Negeri Agung, Kabupaten Way Kanan terhadap Budaya Literasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dari pembuatan taman baca yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan dari taman baca ini yakni bertujuan untuk meningkatkan minat baca, bersifat edukatif, melestarikan budaya literasi serta tempat edukasi pentingnya membaca
2. Kegiatan inovatif yang dihasilkan dari taman baca yaitu seperti: kreatifitas, melakukan interaksi, ilmu yang bermanfaat, serta menambah ilmu pengetahuan
3. Kegiatan taman baca dan literasi di atas dijadikan contoh lain untuk dapat meningkatkan dan mendorong minat baca dilingkungan masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aznedra, A., & Putra, R. E. (2018). Pelatihan Pengelolaantaman Bacaan Masyarakat “Ceria” Sebagai Sarana Pembelajaran Pendidikan Non Formal Bagi Warga Kelurahan Bukit Tempayan RW 03. *Minda Baharu*, 2(1), 67-83.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Jurnal Akrab Aksara Agar Berdaya Membangun Budaya Literasi Volume VII Edisi 1*. Jakarta: Kemendikbud.
- Khoiruddin, M. A., Taulabi, I., & Imron, A. (2016). Menumbuhkan minat baca sejak dini di taman baca masyarakat. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 1(2), 291-319.
- Lestari, E. C. (2015). Konstruksi Sosial Masyarakat Desa Kayen Kecamatan Kayen Kabupaten Pati Terhadap Penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat “PerpustakaanBunga Surya”. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 4(3), 61-70.
- Misriyani, M., & Mulyono, S. E. (2019). Pengelolaan Taman Baca Masyarakat. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 160-172.
- Saepudin, E. (2017). Pengembangan taman bacaan masyarakat di Desa Sindangkerta kecamatan cipatujah kabupaten tasikmalaya. *Dharmakarya*, 6(1).
- Syarif, I., & Elihami, E. (2020). Pengadaan taman baca dan perpustakaan keliling sebagai solusi cerdas dalam meningkatkan minat baca peserta didik SDN 30 Parombean kecamatan Curio. *Maspul Journal of Community Empowerment*, 2(1), 109-117.
- Waluyo, Y. T., & Desmawati, L. (2015). Peran Tutor Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pendekatan Andragogi Di Rutan Banjarnegara. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 4(1).